

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pernikahan merupakan salah satu kejadian penting yang akan dihadapi oleh setiap manusia dalam perjalanan hidup. Pernikahan adalah salah satu kewajiban bagi setiap individu seperti yang sudah ditetapkan dalam setiap ajaran agama. Dalam setiap ajaran agama pernikahan memiliki makna yang suci atau sakral, yang pada dasarnya bertujuan untuk membentuk keluarga yang harmonis.

Istilah pernikahan dini merupakan istilah yang sudah tak asing lagi di telinga kita. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan di bawah umur yang banyak disebabkan oleh perjuduhan maupun pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah. Pernikahan usia dini menjadi fenomena sosial yang banyak terjadi di berbagai tempat di tanah air, tidak hanya di perkotaan yang mengalaminya, di pedesaan pun begitu.

Angka pernikahan dini di Indonesia meningkat tajam, utamanya terjadi pada kelompok umur 15-19 tahun, pada rentang usia tersebut, rata-rata disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ekonomi, perjuduhan dan pergaulan bebas yang dapat mempengaruhi terjadinya pernikahan dini.

Pernikahan dini yaitu mereka perempuan yang berumur 15-19 tahun itu sudah menikah pada interval umur seperti itu. Sekarang

sedang tinggi di Indonesia, hampir 50% dari 2,5 juta pernikahan per tahun itu adalah kelompok usia di bawah 19 tahun. Mereka disebut sebagai kelompok usia pernikahan dini. Ada yang mulai dari angka 11,12 sampai 19, tapi kelompok yang terbanyak itu ada di 15,19 itu sekitar 48%. Dari segi anatomi, psikologinya, psikisnya, kejiwaannya itu belum cukup matang sebenarnya pada umur seperti itu untuk melakukan pernikahan. Keputusan menikah itu boleh jadi bukan mereka yang menginginkan melainkan dari pihak keluarga yang ingin menjodohkan maupun akibat pergaulan bebas.

Berdasarkan pertemuan antara kepala BKKBN provinsi Sulawesi Tengah yang diwakili kepala sub bidang advokasi dengan wartawan mediasulawesi.com mengatakan bahwa, pernikahan usia dini di Sulawesi Tengah saat ini masih cukup tinggi. Bahkan dari jumlah pernikahan tersebut, sebagian diantaranya masih usia sekolah. Kondisi ini tentunya sangat berdampak pada regenerasi bila terus dibiarkan. Tingginya angka pernikahan usia dini tersebut patut menjadi perhatian serius semua pihak. Tak terkecuali, lanjut Ode, pihak BKKBN yang menginginkan pernikahan itu dilakukan minimal usia 21 tahun untuk wanita dan pria minimal usia 25 tahun. Pernikahan dini, kata dia, sangat merugikan bagi perempuan dikarenakan masih dalam proses pertumbuhan. Dampak negatif dari pernikahan dini tersebut, akan melahirkan generasi yang tidak baik, tidak berkualitas, dan berakibat buruk bagi ibu serta bayinya.

“kehidupan masih bergantung pada orang tua dan banyak mengakibatkan perceraian. Ini tentunya sangat disayangkan,” Tekannya. Lebih jauh Ode, saat ini BKKBN memiliki program generasi berencana diperuntukan kepada pelajar SMP, SMA, dan mahasiswa. Program ini diberikan untuk memberikan pemahaman bagaimana solusi untuk mengatasi pernikahan usia dini, BKKBN menghimbau kepada masyarakat dua anak cukup, karena saat ini jumlah anak yang dilahirkan 2,6 jiwa, artinya jika ini bertahan sampai 2050 maka penduduk Indonesia akan mencapai 390 juta jiwa. Jika program ini dijalankan dengan baik, maka perkiraan penduduk Indonesia hanya mencapai 320 juta jiwa. Hal itu berarti bisa menghemat 70 juta jiwa. Sehingga program lain bisa terencana,” pungkasnya. (Mediasulawesi.com on 28/october/2015. By Ikra Sunardi).

Berikutnya akan diikuti dengan perceraian yang angkanya juga tinggi. Ketua umum Pimpinan Pusat Fatayat Nahdhatul Ulama (NU) Anggia Ermarini menilai tingginya angka perceraian akibat marak terjadi pernikahan dini. “Pernikahan dini tidak semakin menurun justru meningkat,” ujar Anggia saat dihubungi *Republika.co.id*, Selasa (22/12). Anggia mengatakan, bahkan peningkatan praktik pernikahan dini ini terjadi di beberapa kota. Menurutnya, pasangan yang menikah muda belum siap secara biologis dan psikologis. Fatayat pun, kata Anggia, setuju untuk meningkatkan usia pernikahan minimal 21 tahun bagi perempuan.

Anggia menyatakan, fatayat sudah melaksanakan program kursus pra nikah secara internal. Ia pun mengapresiasi langkah pemerintah yang ingin menggandeng ormas dalam mengintensifkan kursus pra nikah. Hal itu sebagai upaya mencegah perceraian. “Fatayat tentu siap. Malah, ormas-ormas itu yang lebih dekat dengan masyarakat,” ujarnya. (REPUBLIKA.CO.ID on 22/december/2015 at 18:35 WIB. By Ahmad Fikri Noor)

Tercatat 211 pasangan yang melakukan pernikahan usia dini di KUA palu selatan pada tahun 2012-2015 dengan berbagai faktor seperti perjodohan dan akibat pergaulan bebas. Tingginya angka pernikahan usia dini di kec. Palu selatan setelah Kab. Donggala terus meningkat tiap tahunnya, hal ini yang dapat menyita perhatian masyarakat kota palu akan tingginya pernikahan usia dini tiap tahunnya. Dalam sebuah pernikahan lelaki sebagai suami memiliki tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga dan wanita sebagai istri memiliki tanggung jawab mendampingi suami. Hal tersebut menjelaskan bahwa dalam pernikahan dibutuhkan persiapan yang sangat matang, bertanggung jawab bersama untuk menciptakan keluarga yang harmonis. Namun pada dasarnya untuk mencapai keharmonisan dalam pernikahan dibutuhkan komunikasi interpersonal yang efektif, karena komunikasi inilah yang akan menjembatani keharmonisan dalam sebuah pernikahan. Komunikasi antar pasangan suami istri yang efektif dan tidak membosankan sangat jauh dari kata pertengkaran dibandingkan

komunikasi yang tidak efektif dan membosankan dalam pernikahan akan sering menimbulkan pertengkaran, masalah dan kesalahpahaman antara pasangan suami istri tersebut. Hal inilah yang membuat ketidakharmonisan dalam sebuah pernikahan.

Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan. Manusia sebagai makhluk sosial seringkali melakukan kegiatan berkomunikasi. Berkomunikasi disini yaitu menjalin sebuah hubungan dengan sesama melalui komunikasi untuk berinteraksi dan bertukar informasi. Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, pikiran dan ide dari satu orang kepada orang lain. Dalam kehidupan rumah tangga komunikasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena komunikasi dapat meningkatkan saling pengertian antara suami dan istri.

Kesalahpahaman dalam berkomunikasi sangat rentang terjadi pada pasangan yang menikah di usia dini, namun hal tersebut bergantung pada bagaimana pengolahan komunikasi pada setiap konflik yang muncul dalam keluarga pasangan pernikahan dini tersebut. Apabila pengolahan komunikasi pada konflik keluarga tersebut dilakukan dengan cara yang tidak efektif maka pernikahan tersebut akan mengalami kesulitan. Namun apabila komunikasi pada konflik keluarga tersebut dilakukan dengan cara yang efektif maka pernikahan tersebut akan harmonis.

Komunikasi interpersonal dan komunikasi yang efektif sangat penting dalam menjaga keharmonisan pernikahan pasangan usia dini. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan elemen dari proses komunikasi. Komunikasi sangat penting bagi semua aspek kehidupan, dengan komunikasi manusia dapat mengekspresikan gagasan, perasaan, harapan dan kesan kepada sesama serta memahami gagasan, perasaan, dan kesan orang lain. Asumsi dasar komunikasi interpersonal adalah bahwa setiap orang yang berkomunikasi akan membuat prediksi pada data psikologis tentang efek atau perilaku komunikasinya, yaitu bagaimana pihak yang menerima pesan memberikan reaksinya. Komunikasi tidak hanya mendorong perkembangan kemanusiaan yang utuh, namun juga dapat menciptakan hubungan yang baik pada pasangan suami istri. Komunikasi yang baik juga harus dilakukan dengan sangat efektif untuk menghindari konflik keluarga yang akan terjadi, karena dengan manajemen komunikasi yang baik dapat menciptakan keharmonisan dan saling paham antara suami dan istri yang menikah di usia dini tersebut.

Tidak mudah untuk pasangan pernikahan dini memelihara komunikasi interpersonal mereka. Tetapi jika mereka mempunyai cara-cara untuk memelihara hubungan mereka maka mereka akan bisa mempertahankan pernikahan mereka yaitu, saling terbuka,

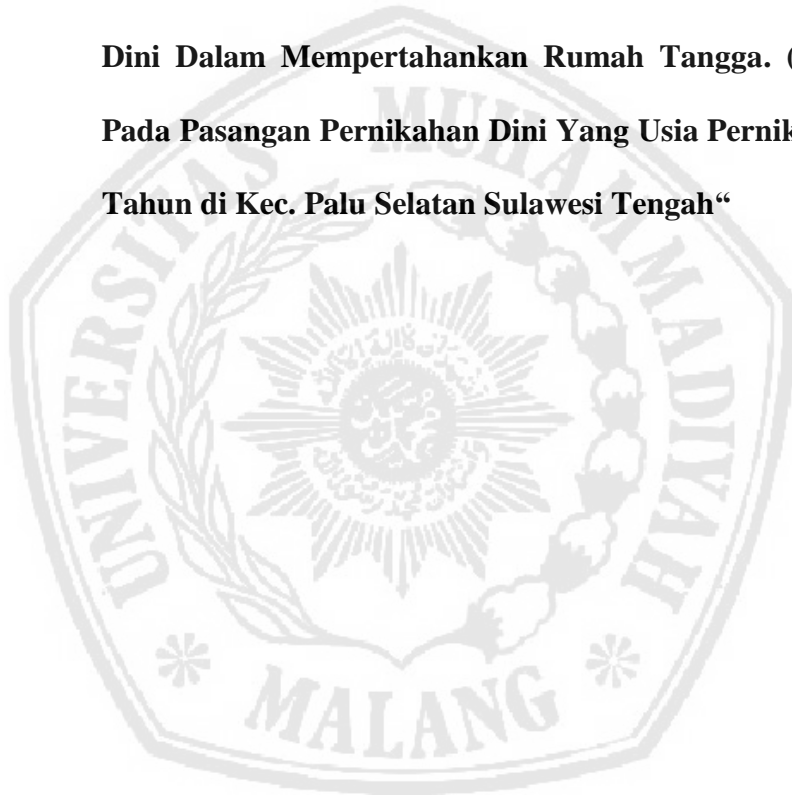
jujur satu sama lain, saling mengerti, memiliki rasa empati terhadap pasangannya, selalu memberikan dukungan, berfikir positif terhadap pasangan maupun saling mengisi satu sama lain dan menikmati hubungan yang ada, maka kelangsungan pernikahan di bawah usia atau pernikahan dini akan langgeng.

Hal ini membuktikan bahwa komunikasi yang terjalin dengan baik antara anggota keluarga memiliki peranan yang penting untuk mempertahankan keutuhan keluarga. Bayangkan bila seandainya tiap anggota keluarga jarang berbicara dan tidak mau mendengarkan atau memberikan respon ketika anggota keluarga yang lain mengajaknya berbicara atau hanya diam dan mengikuti perintah dari satu orang karena takut. Sudah pasti keluarga itu tidak akan saling mengenal atau mempunyai hubungan dekat satu dengan yang lain. Mereka hanya akan seperti orang asing yang berkumpul dalam satu atap rumah.

Namun seperti di ibaratkan membina sebuah keluarga ibarat mengarungi samudera luas, yang tak disangka terkadang ombak besar menerjang terkadang pun ombak kecil. Perbedaan pendapat, kebutuhan, sifat, atau hal-hal kecil yang mampu menghambat ketidaklancaran komunikasi antar keluarga. Namun sudah menjadi tanggung jawab dari setiap anggota keluarga untuk terus berusaha mempertahankan hubungan keluarga mereka. Apalagi ditengah perbedaan yang mereka alami, bukan suatu hal yang mudah dalam mempertahankannya. Namun akan sangat baik jika mereka mampu

mempertahankannya walaupun terdapat perbedaan di antara mereka.

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Komunikasi interpersonal dilakukan oleh pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan rumah tangga. Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah **“Komunikasi Interpersonal Pada Pasangan Pernikahan Dini Dalam Mempertahankan Rumah Tangga. (Studi Kasus Pada Pasangan Pernikahan Dini Yang Usia pernikahannya 2-5 Tahun di Kec. Palu Selatan Sulawesi Tengah”**





## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah: “ Bagaimana komunikasi interpersonal dilakukan oleh pasangan pernikahan dini yang usia pernikahannya 2-5 tahun dalam mempertahankan rumah tangga? ”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pasangan pernikahan dini yang usia pernikahannya 2-5 tahun dalam mempertahankan rumah tangga.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi terhadap penelitian yang mengkaji mengenai komunikasi interpersonal. Selain itu juga dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan tentang proses komunikasi yang dilakukan oleh pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan rumah tangga.

### **2. Manfaat Praktis:**

Bagi masyarakat umum, menambah wawasan bagi masyarakat mengenai pernikahan dini. Serta membentuk keluarga dengan

meminimalkan banyaknya pernikahan dini bagi yang belum matang usianya.

